BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Istilah bimbingan merupakan alih bahasa dari istilah inggris *guidance.* Dalam kamus bahasa inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide,* yang artinya sebagai berikut; menunjukan jalan *(showing the way),* memimpin (*leading),* menuntun (*conducting),* memberikan petunjuk (*giving instruction),* mengatur (*regulating),* mengarahkan *(governing),* memberikan nasehat *(giving advice).*[18]

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan dan program ini ditunjukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan pendidikan lainnya.[19]

Secara garis besar, bimbingan dapat dimaknai sebagai proses bantuan yang bertujuan membantu individu membuat keputusan penting dalam hidupnya yang biasanya terjadi pada seting pendidikan atau

---

[18] Ws. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (*Jakarta: PT Gramedia, 1997), hal. 65.

[19] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling,*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persekolahan. Bimbingan lebih bersifat *preventife* (pencegahan) yaitu bantuan yang dilakukan untuk membantu individu dalam beradaptasi dan menccapai proses perkembangannya baik secara pribadi, intelektual, sosial, emosi, dan karirnya.[20]

Pengertian bimbingan menurut para ahli sebagai berikut :

1) Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai "suatu proses pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya siswa tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. [21]
2) Prayitno dan Erman Anti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan madiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[22]

---

[20] Dra. Gantina Komalasari, M. Psi, dkk, *Teori dan teknik konseling,* (Jakarta Barat : PT Indeks,2011), hal. 15.

[21] Prof Syamsu Yusuf L.N, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(Bandung : Rizqi Press, 2015), hal. 38.

[22] Drs. Anas Salahudin,M.Pd, *Bimbingan dan Konseling*,(Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kartini Kartono memberikan batasan pengertian bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu agar ia memahami kemampuan-kemampuan dan kelemahan-kelemahan serta mempergunakan pengetahuan tersebut secara efektif dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah hidup secara bertanggung jawab.[23]
4) Jones, Staffire dan Stewart menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak oranglain. Kemampuan dalam menentukan pilihan tidak diwariskan dari orangtua akan tetapi dikembangkan.

Selanjutnya pengertian konseling menurut istilah yaitu konseling berasal dari bahasa latin yaitu *"consilium"* yang berarti "dengan" atau "bicara bersama" yang dirangkai "menerima" atau "memahami". Pengertian bicara bersama dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien. Sedangkan dalam bahasa Anglo-saxon, istilah konseling berasal dari *"sellan"* yang berarti "menyerahkan" atau " menyampaikan".[24] Sebagaimana konseling merupakan salah satu teknik inti atau kunci dalam memberikan bimbingan kepada seorang yang dibimbing.[25]

---

[23] Dra. Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaanya*(Jakarta : CV Rajawali, 1985,cet.I), hal. 99.

[24] Erman Amti. Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hal.99-100.

[25] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta : PT Raja Gravindo, 2010), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rogers mengartikan konseling adalah keterampilan untuk membantu klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, dapat mengambil keputusan dan aktualisasi.[26]

Mohammad Surya menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses berorientasi belajar, dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, antara seseorang dengan seseorang, dimana seorang konseler yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, berusaha membantu klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien tersebut, dalam hubungannya dengan keseluruhan program ketenangan, supaya dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistik, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang berbahagia dan lebih produktif.[27]

Adapun konseling menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Sejalan dengan itu, Winkel mendifinisikan bahwa konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau

---

[26] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*,(Jakarta: Kencana,2011), hal. 2

[27] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta : Elsaq Press, 2007) hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.[28]

Dari berbagai pemaparan pengertian konseling dari para tokoh konseling diatas, dalam pemaparannya tidak jauh beda, yang intinya bahwa konseling itu merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan antar pribadi dimana satu orang dibantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan suatu pemahaman dan kecakapan dalam menemukan suatu masalah yang dihadapi dan menghasilkan sebuah solusi. Konseling merupakan pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pilihan.

Setelah menguraikan definisi dari bimbingan dan konseling menurut para ahli, penulis menguraikan bimbingan konseling ditinjau dari perspektif islam.

Menurut Hamdani Bakran bimbingan konseling islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunah Rosululloh SAW.[29]

Menurut Ahmad Mubarok, bimbingan konseling islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seorang atau kelompok orang yang sedang

---

[28] Drs. Anas Salahudin,M.Pd, *Bimbingan dan Konseling*,(Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hal. 15.

[29] Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kesulitan dahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin di dalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang sedang ia hadapi.[30]

Dalam bukunya, Tohari Musnawar mendefinisikan bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[31]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yag membutuhkan untuk menyeleseikan masalah yang dihadapinya agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya, keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rosul, sehingga mendapatkan petunjuk Allah dalam hidupnya.

2. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan konseling islam memiliki asas-asas yang berladaskan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yakni sebagai berikut :

[30] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Cet. 1 (Jakarta: Bina Rencana Pariwara, 2002), hal. 4

[31] Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan konseling pesantren tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli, yakni orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang didambakan setiap muslim khususnya santri. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah, ayat 201 :

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: *Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".*[32]

Kebahagiaan hidup di dunia bagi santri adalah hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi yang amat banyak.

Oleh karena itu kebahagiaan dunia dan akhirat dapat menjadikan seseorang santri mencapai keseimbangan hidup.

b. Asas fitrah

Bimbingan dan konseling islami merupakan bantuan kepada klien untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut. Asas ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum, ayat 30 :

[32] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*.[33]

Manusia, menurut islam dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan keccenderungan sebagai muslim atau beragama islam. Bimbingan dan konseling membantu klien untuk mengenal dan memahami fitrahnya itu atau mengenal kembali fitrahnya tersebut manakala pernah tersesat serta menghayatinya, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya itu.

Jadi dengan mengenal dan memahami fitrahnya, manusia akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Asaas “Lillahi Ta’ala

Bimbingan konseling islami dilakukan semata-mata hanya karena Allah. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh kekhlasan, tanpa pamrih. Sementara konseli atau yang dibimbing pun senantiasa menerima dan meminta bimbingan atau konseling dengan ikhlas dan rela,karena semua pihak merasa bahwa

[33] Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemah,*hal. 407.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dam tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdi pada-Nya. Asas ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am, ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: *Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*[34]

Jadi dalam membantu seseorang, haruslah suka rela, tidak pamrih kepada oranglain. Sehingga bantuannya dapat berjalan dengan lancar.

d. Asas bimbingan seumur hidup

Setiap manusia yang hidup, pasti memiliki masalah entah kecil maupun besar. Masalah ini tidak akan berhenti sebelum manusia itu mati. Untuk itu bimbingan dan konseling islam dibutuhkan selama seumur hidup.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari komponen pendidikan. Oleh karena itu, pemberian layanan bimbingan dan konseling dilakukan sepanjang hidup manusia.

e. Asas keseimbangan ruhaniyah

Dalam rohani manusia, terdapat daya kemampuan berfikir, merasakan, kehendak hawa nafsu dan juga akal. Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan fakir, merasakan atau menghayati dan

[34] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*hal. 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal. Kemampuan ini merupakan sisi lain kemampuan fundamental potensial untuk :

1) Mengetahui (mendengar).
2) Memperhatikan atau menganalisis (melihat dengan bantuan atau dukungan pikiran).
3) Menghayati (hati atau af'idah, dengan dukungan kalbu dan akal).

Konseli diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa-apa yang perlu difikirkannya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak juga menolak begitu saja. Kemudian diajak memahami apa yang perlu dipahami dan dihayatinya setelah berdasarkan pemikiran dan analisis yang jernih diperoleh keyakinan tersebut. Firman Allah (Q.S. Al-A'raf: 179) :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya :*Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.*[35]

[35] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*hal. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Asas kemaujudan individu

Dalam Bimbingan dan konseling islam, berlangsung pada citra manusia menurut islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud *(eksestensi)* tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniahnya.[36]

Mengenai perbedaan individu antara lain dapat dipahami pada firman Allah (Q.S. Al-Kahfi: 29).

وَقُلِ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكُمۡۖ فَمَن شَآءَ فَلۡيُؤۡمِن وَمَن شَآءَ فَلۡيَكۡفُرۡۚ إِنَّآ أَعۡتَدۡنَا لِلظَّٰلِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمۡ سُرَادِقُهَاۚ وَإِن يَسۡتَغِيثُواْ يُغَاثُواْ بِمَآءٖ كَٱلۡمُهۡلِ يَشۡوِي ٱلۡوُجُوهَۚ بِئۡسَ ٱلشَّرَابُ وَسَآءَتۡ مُرۡتَفَقًا ٢٩

Artinya: dan katakanlah: *"Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.*[37]

g. Asas sosialitas manusia

Seperti yang kita tahu, Manusia merupakan makhluk social. Hal ini di akui dan diperhatikan dalam Bimbingan dan konseling Islami. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, merupakan aspek-aspek yang

[36] Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian,* (Yogyakarta: Daristy, 2006), hal. 27-28.

[37] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*hal. 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan dalam Bimbingan dan konseling Islami. Dalam bimbingan dan konseling Islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu dalam batas tanggung jawab sosial.

Dalam bimbingan dan konseling islami yang kami kutib, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme); hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Jadi bukan pula liberalisme, dan masih pula ada hak "alam" yang harus dipenuhi manusia (prinsip ekosistem), begitu pula hak tuhan.

Dalam Firman Allah Swt mengenai asas sosialitas manusia, dalam (Q.S. An-Nisa: 1) :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*[38]

h. Asas kekhalifahan manusia

Allah menciptakan manusia di dunia ini sebagai khalifah yang harus bisa menjadi pemimpin, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Tuhan menganugerahkan kekuatan besar kepada manusia berupa akal yang tajam, cita-cita yang tinggi, kemauan yang keras,

[38] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*hal. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesanggupan yang luar biasa.[39] Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Mengenai asas kekhalifahan manusia dalam Firman Allah (Q.S. Ar-Ra'ad:11):

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya : *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*[40]

Kedudukan Manusia seagai kholifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukanya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdi pada-Nya, dengan demikian juka memiliki kedudukan tidak akan memperturutkan hawa nafsu semata.[41]

i. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian, dalam segala segi. Dengan kata lain, Allah menginginkan manusia berlaku adil terhadap diri sendiri, alam semesta, dan juga kepada

[39] Fachruddin HS. *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Qur'an,* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 18-21

[40] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*,hal. 250.

[41] Fachruddin HS. *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Qur'an,* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT. Mengenai asas ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 25 :

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ ۖ وَجَعَلْنَا فِى قُلُوبِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ۚ وَرَهْبَانِيَّةً ٱبْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَٰهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ رِضْوَٰنِ ٱللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۖ فَـَٔاتَيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa*.[42]

j. Asas pembinaan akhlakul karimah

Salah satu tujuan dari Bimbingan dan Konseling Islam adalah menjadikan Konseli menjadi seorang yang *berakhlak karimah*, dengan memperbaiki perilaku-perilaku yang kurang baik, menyempurnakannya menjadi perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam dan adat-istiadat setempat. Dalam hal ini Bimbingan dan konseling Islami membantu konseli atau yang dibimbing memelihara, mengembangkan sifat-sifat yang baik sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah di utus oleh Allah SWT. Q.S. Al-Ahzab: 32.

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِىِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ ٱلنِّسَآءِ إِنِ ٱتَّقَيْتُنَّ ۚ فَلَا تَخْضَعْنَ بِٱلْقَوْلِ فَيَطْمَعَ ٱلَّذِى فِى قَلْبِهِۦ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

[42] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*hal. 541

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*[43]

Sifat kepribadian yang baik (akhlak yang mulia) dari seorang pembimbing diperlukan seorang pembimbing untuk menunjang keberhasilannya melakukan bimbingan konseling islami.[44] Sifat-sifat yang baik itu diantaranya adalah: Siddiq (mencintai dan membenarkan kebenaran),amanah (bisa dipercaya), tabligh (mau menyampaikan apa yang layak disampaikan), fatonah (intelejen, cerdas, berpengetahuan), mukhlish (ikhlas dalam menjalankan tugas), sabar, tawaduk (rendah hati), saleh (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan), adil, mampu mengendalikan diri.[45]

k. Azas Kasih sayang

Siapapun itu, Setiap orang memerlukan kasih sayang dan cinta dari orang lain. karena dengan kasih sayang dan cinta, maka semua yang akan dilakukan menjadi mudah. Untuk itu layanan bimbingan dan konseling islam menggunakan kasih sayang dan cinta untuk mempermudah jalannya proses bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling islam dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan

---

[43] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*hal. 422.

[44] Hamzan Tualeka, dkk. *Akhlak Tasawuf,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), hal. 158.

[45] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.* (yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 47-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling akan berhasil.[46] Asas ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 31 :

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: *Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*[47]

l. Azas Saling menghargai dan menghormati.

Dalam bimbingan dan konseling kedudukan konselor dan klien pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya hanya terletak pada fungsi saja yakni konselor memberikan bantuan sedangkan klien menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara konselor dan klien merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

Konselor dipandang diberi kehormatan oleh klien karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi kesulitannya atau untuk tidak mengalami masalah, sementara klien diberi kehormatan dan dihargai oleh konselor dengan cara yang bersangkutan bersedia membantu atau membimbingnya. Prinsip saling menghargai ini seperti yang di ajarkan Tuhan dalam Qur'an Surat An-Nisa: 86.

[46] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 33.

[47] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*hal.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّواْ بِأَحۡسَنَ مِنۡهَآ أَوۡ رُدُّوهَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٍ حَسِيبًا ٨٦

Artinya : *Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungankan segala sesuatu.*[48]

m. Azas Musyawarah.

Dalam proses bimbingan dan konseling islam dilakukan adanya musyawarah dengan baik untuk mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling. Sehingga tidak aka nada pihak yang merasa tertekan atau menekan satu sama lain. Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan asas musyawarah. artinya antara pembimbing dengan yang di bimbing terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak mendiktekan, tidak ada rasa tertekan dan terbuka dalam berpendapat. [49] Asas ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 159 :

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya :*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah.*

[48] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*hal. 81.

[49] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Q.S. Ali Imran: 159).[50]

n. Azas keahlian

Layanan bimbingan dan konseling islam harus dilakukan oleh seorang yang sudah ahli dan terampil dalam hal tekhnik dan metodologi serta dalam hal menangani masalah klien agar masalah klien bisa terselesaikan sesuai dengan prosedur yang baik. [51]

Untuk menjamin keberhasilan usaha bimbingan dan konseling, para petugas harus mendapatkan pendidikan dan latihan yang memadai pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang ditampilkan oleh konselor akan menunjang hasil konseling. asas ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.*[52]

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling islam itu dapat dirumuskan sebagai "membantu individu mewujudkan dirinya sebagai santri seutuhnya agar mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat".

---

[50] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*hal. 71.
[51]Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah,* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), hal. 28-31.
[52] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*hal. 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan dan konseling sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini udah diketahui dari pengertian dan definisi yang sudah disebutkan diatas. Individu disini yang dimaksud adalah orang yang menerima bantuan atau orang yang menerima konseling, baik itu perorangan maupun kelompok. "Mewujudkan manusia seutuhnya" berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah, makhluk individu dan makhluk sosial.

Dalam perjalanan hidupnya, karena berbagai faktor manusia bisa menjadi yang tidak ia kehendaki, yakni menjadi manusia secara utuh. Dengan kata lain yang bersangkutan berhadapan dengan masalah, yaitu menghadapi adanya kesenjangan antara yang seharusnya (ideal) dengan senyatanya. Orang yang menghadapi masalah, lebih lebih jika berat, maka yang bersangkutan tidak merasa bahagia. Bimbingan konseling islam membantu individu (Santri) agar bisa hidup bahagia, bukan saja di dunia melainkan juga di akhirat nanti. [53]

4. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Fungsi bimbingan konseling islam yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi preventif ; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
b. Fungsi kuratif ; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

[53]Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam,* (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2004), hal.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi presevatif ; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good).*

d. Fungsi development atau pengembangan ; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.[54]

5. Landasan Bimbingan Konseling Islam

Landasan bimbingan konseling islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah Rosul, sebab keduanya adalah sumber dari semua pedoman kehidupan umat islam, seperti disebutkan oleh nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

تركت فيكم ما لن تضلّوا بعده ان اعتصمتم به كتا ب الله و سنّة رسوله (رواه ابن ماجه)

Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepada-Nya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalam; sesuatu itu yakni kitabullan dan Sunnah Rosul-Nya (H.R. Ibnu Majah).[55]

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul bisa diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan konseling pesantren. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rosul-Nya itu gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna

[54] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam*, (Yogyakarta: UII Press,2001),hal. 37.

[55] Abi Usamah Salim bin Id Al-Hilali, *At-Ta'dzim wal Minnah fil Intishar li Assunah,*(Kairo, 2006)hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hakikat) bimbingan konseling pesantren bersumber.[56] Adapun landasan bimbingan konseling pesantren dalam Al-Qur'an terdapat pada surat Al-Ashr ayat 1-3, surat Al-Isro ayat 82, surat Al-Qomar ayat 40 :

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Artinya :*Demi masa (1).Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2). kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (3) (QS Al-Isro:1-3).*[57]

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٞ وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارٗا ٨٢

Artinya: *Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS Al-Isro : 82).*[58]

وَلَقَدۡ يَسَّرۡنَا ٱلۡقُرۡءَانَ لِلذِّكۡرِ فَهَلۡ مِن مُّدَّكِرٖ ٤٠

Artinya*: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (QS Al-Qomar : 40).*[59]

6. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam

   a. Metode Langsung

[56] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam,*(Jogjakarta: UII Press Yogyakarta,2001), hal.5.

[57] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*haL282.

[58] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*hal.290.

[59] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*hal.530.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbing. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi :

1) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:

a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing (klien)

b) Kunjungan ke rumah, yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengam klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukukan baik dengan cara diskusi, sosiodrama, dan psikodrama.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan atau konseling yang dilakukan melalui sarana media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual aupun secara kelompok, bahkan massal.[60]

Pada umumnya dikenal ada 3 teknik khusus dalam konseling yaitu :

[60] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam,*(Jogjakarta: UII Press Yogyakarta,2001), hal.53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Directive Counseling* (teknik langsung)

Teknik atau pendekatan langsung yang dipelopori atau dicetuskan pertama kali oleh Edmond G. Willamson. Dengan teknik atau pendekatan ini dalam proses konseling kebanyakan berada ditangan konselor. Jadi dalam hal ini konselor lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses konseling, sehingga klien tinggal menerima apa yang dikemukakan oleh konselor.[61] Williamson menegaskan bahwa biasanya konselor menyatakan pendapatnya dengan tegas dan terus terang mencoba mencerahkan siswa. Darley kemudian menyebutkan bahwa wawasan konseling seolah-olah merupakan situasi jual beli karena konselor berusaha menjual gagasannya mengenai keadaan siswa, rencana kegiatannya atau perubahan-perubahan sikapnya kearah yang di inginkan.[62] Mereka yang memakai pendekatan "Directive" beranggapan bahwa konselor sekolah itu berfungsi sebagai "*master educator*", yang membantu siswa mengatasi masalah-masalah dengan sumber-sumber intelektual yang disadari. Tujuan konseling yang utama adalah membantu siswa untuk merubah tingkah lakunya yang emosional dan impulsif dengan tingkah laku rasional, dengan sengaja, secara teliti dan berhati-hati.[63]

---

[61] Dewa Ketut Sukardi ,*Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Disekolah,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal. 166.

[62] Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan,* (Bandung: PT. Eresco, 1988) hal. 136.

[63] Dewa Ketut Sukardi ,*Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Disekolah,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal. 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Non-Directive Counseling* (Teknik Tidak Langsung)

Teknik atau pendekatan Non-Directive Counseling sering pula disebut"*Client-Centered Counseling*", yang memberikan suatu gambaran bahwa dalam proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien, bukan konselor. Oleh karena itu dalam proses konseling ini aktifitas banyak diletakkan dipundak klien itu sendiri, dalam pemecahan masalah maka klien itu sendiri didorong oleh konselor untuk mencari pemecahan masalahnya.[64] Maka, dari situ klien dapat menemukan kesempatan untuk dapat mempelajari dengan bebas dan aman kesulitan-kesulitannya dan sikap-sikap emosional yang merongrongnya. Teknik atau pendekatan Client-Centered Cunseling ini dikembangkan pertama kali oleh Carl Rogers. Selanjutnya Rogers mengemukakan bahwa apabila seseorang konselor sanggup menciptakan pertalian yang erat dan menyenangkan dengan penuh pengertian dan bebas dari segala perasaan takut dan cemas serta menghargai martabat individu, maka klien akan bersedia membuang semua cara pertahanan diri dan kemudian mengambil manfaat sebesar-besarnya dari situasi konseling untuk perkembangan dirinya.[65] Kadang- kadang pendekatan ini diartikan sebagai suatu pandangan hidup, sebagai metoda konseling, karena untuk membantu klien merealisir potensi- potensinya, konselor sendiri harus mencapai

[64] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Disekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal. 168.

[65] Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung: PT. Eresco, 1988) hal. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dulu kematangan psikologis. Ia harus mampu untuk memahami dan menerima diri sendiri secara penuh, sungguh-sungguh, memiliki respek terhadap diri sendiri maupun orang lain dan terus menerus berusaha mencapai pertumbuhan dan perkembangan-perkembangan potensi-potensinya sendiri.[66]

3) *Eclectic Counseling*

Teknik dan pendekatan Eklectic Counseling sering dipergunakan oleh konselor, disebabkan karena dari beberapa orang konselor dalam pengalaman mengadakan konseling dibuktikan bahwa kedua teknik atau pendekatan diatas mempunyai kebaikan-kebaikan dan kelemahannya masing-masing. Seorang konselor akan berhasil menjalankan tugasnya tidak hanya berpegang pada salah satu teknik atau pendekatan, tetapi menggunakan bermacam-macam teknik atau pendekatan yang disesuaikan dengan sifat masalah klien dan situasi konseling. Jadi dengan demikian didalam proses konseling , seorang konselor menggunakan teknik atau pendekatan yang sedikit banyak merupakan penggabungan dari unsur-unsur directive dan non-directive. Hal ini bisa dilaksanakan dengan cara bahwa pada awal proses konseling konselor menggunakan teknik atau pendekatan non-directive yang memberikan keleluasaan pada klien untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya,dan kemudian

[66] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Disekolah,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal. 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan teknik atau pendekatan directive oleh konselor untuk menyalurkan arus pemikiran klien yang lebih aktif.[67]

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologi, kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya dorongan, kehendak atau kemauan. Maka motif merupakan daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu. [68] Dalam hal ini dikemukakan oleh beberapa ahli yang memberikan definisi tentang motivasi sebagai berikut :

a. Menurut Prench

Motivasi adalah keinginan dan kemauan seseorang untuk mencurahkan segala upayanya dalam mencapai tujuan atau hasil tertentu.

b. Menurut Samuel Soetoe

Motivasi adalah suatu perubahan energi yang berciri timbulnya suatu perasaan yang didahului oleh reaksi-reaksi ingin mencapai tujuan.[69]

c. Menurut James O. Whittake

Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.[70]

---

[67] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Disekolah,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal. 172.

[68] Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*,(Surabaya : Bina Ilmu, 1990), hal. 113.

[69] Samuel Soetoe, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Fakultas EkonomibUI, 1982),hal. 52.

[70] Drs. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* ,(Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hal. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Robert E Slavin

Motiivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba melangkah.[71]

e. Purma Atmaja Prawira

Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk dalam kegiatan belajar.[72]

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah keseluruhan kemampuan dalam menggerakan diri seseorang yang mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu atau subyek belajar itu bisa tercapai.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibilang kuat apabila orang yang bermotivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja keras terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesei).
b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).

---

[71] Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktek,* (Jakarta : Permata Putri Media, 2011), hal. 99.

[72] Purwa Atmaja Prawia, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru,*(Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2014) hal.320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah, untuk orang dewasa (misalnya pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya).[73]

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Jenis motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, antara lain sebagai berikut :

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukan

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif-motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya motif/dorongan untuk makan dan minum, motif untuk bekerja, motif untuk istirahat dan sexual. Motif-motif ini sering disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. [74]

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang ditimbulkan karena dipelajari. Contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. [75]

---

[73] Sardiman, AM ,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 86.

[74] Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya,1993), hal. 119.

[75] Sardiman, AM ,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif-motif yang laiinya, yakni :

1) Cognitive motive

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan berwujud proses dan produk mental. Jenis motif ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2) Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu diperlukan kreativitas dan penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualuisasi.

3) Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keiginan setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai prestasi.[76]

[76] Sardiman, AM ,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) Motif organis

Motif organis yaitu motif-motif yang didasarkan atas kebutuhan jasmaniah. Misalnya : makan, minum, bernafas, sexual, berbuat dan istirahat.

2) Motif-motif objektif

Motif-motif objektif ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.[77]

Secara umum motivasi dalam belajar dilihat dari hal yang mendorong ada dua jenis, sebagai berikut :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup ke dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan santri. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam jiwa santri itu sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangnya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh oranglain, dan lain-lain.[78]

---

[77] Sardiman, AM ,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 88.

[78] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal.162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh : seseorang itu belajar karena tahu besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh gurunya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai baik atau mendapatkan hadiah.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan.[79]

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri itu dapat dibedakan menjadi dua macam yakni : faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri santri itu sendiri meliputi : faktor jasmaniyah dan faktor psikologis.[80]

1) Faktor Jasmaniah

[79] Sardiman, AM ,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 90-91

[80] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat atau bebas dari penyakit, kesehatan orang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang itu terganggu. Selain itu juga karena ia cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ataupun ada gangguan pada fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik harus mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan tentang belajar, istirahat, tidur, makan dan ibadah.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, seperti buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan lain-lainnya. keadaan cacat itu akan mempengaruhi belajarnya.[81]

2) Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara cepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) santri tidak dapat diragukan lagi,

[81] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta 1995),hal. 54-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar santri. Ini bermakna semakin tinggi intelegensi seseorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses atau sebaliknya.[82]

b. Sikap

Sikap (attitude) adalah keadaan kesiapan mental dan susunan syaraf yang mempengaruhi terhadap respon individu atau semua onjek atau situasi yang berhubungan atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, baik secara positif atau negatif. Misalnya pada sikap santri yang negatif terhadap anda dan mata pelajaran. Jika diiringi kebencian kepada mata pelajaran maka akan menimbulkan kesulitan belajar.[83]

c. Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang. Misalnya seseorang santri yang berbakat dalam bidang ilmu alat akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang itu.[84]

---

[82]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995),hal. 147.

[83]Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya,1993),hal. 108.

[84] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995),hal. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Memotivasi Belajar

Meningkatkan motivasi belajar adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan ustadz juga bertugas untuk meningkatkan santrinya dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi ustadz senantiasa memberikan motivasi kepada santrinya supaya santri senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi santri yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, ustadz perlu menumbuhkan motivasi belajar santrinya dengan cara sebagai berikut :

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat santri paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman santri terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Membangkitkan minat santri

Santri akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar santri merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar.[85] Salah satu cara yang logis untuk memotivasi santri dalam belajar adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat santri. Pengaitan pembelajaran dengan minat santri sangat penting.[86]

c. Memberikan pujian yang sewajarnya

Motivasi akan tumbuh manakala santri merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena santri juga manusia, maka dia juga senang mendapatkan pujian.[87] Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja santrinya. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seseorang ustadz secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada santri atas jerih payahnya dalam belajar.[88]

d. Memberikan penilaian

Banyak santri yang belajar karena ingin memperoleh bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar santri secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan santrinya.[89]

---

[85] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hal.29.

[86] Catharina Tri Anni, dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang Press,2006), hal.29.

[87] Oemar Hmalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hal. 167.

[88] Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta : Rinika Cipta, 2006), hal. 152.

[89] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Bimbingan konseling islam yang sudah disebutkan diatas yaitu bantuan yang diberikan kepada konseli oleh seorang konselor untuk membantunya menyeleseikan masalahnya. Sedangkan motivasi belajar yaitu sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak mencapai tujuannya.

Motivasi belajar santri/siswa terdiri dari dua macam yakni motivasi belajar ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar dan instrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam.

Bimbingan konseling islam meningkatkan motivasi belajar santrinya lewat motivasi ekstrinsiknya. Dengan kegiatan konseling islam, ustadz/konselor bisa membantu klien untuk membangkitkan motivasi belajarnya dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara membantunya menyeleseikan masalah-masalaha yang sudah mengganggu belajarnya, memberikan semangat-semangat lewat nasehat-nasehat, kisah-kisah inspiratif atau bisa juga dengan membantunya menyeleseikan masalah-masalah pribadinya yang bisa membuat ia menjadi tidak semangat dalam belajar.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Judul : Model-model Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam Melayani Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah

   Peneliti : Rizza Ayu Rachmawati

   NIM : B03210003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Karya Tulis : Skripsi

Prodi/Fakultas/Kampus : BKI/Dakwah/UIN Sunan Ampel Surabaya

Tahun : 2014

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitia yaitu penelitian ini sama-sama dilakukan di pondok pesantren dan dengan objek penelitian santri. Penelitian ini juga sama-sama membahas tentang model layanan bimbingan konseling yang ada di pondok pesantren. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini yakni peneliti terdahulu membahas tentang model-model layanan bimbingan konseling di pesantren secara umum sedangkan peneliti yang sekarang membahas salah satu dari model layanan bimbingan konseling yang ada di pesantren.

2. Judul : Usaha Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

Peneliti : Nur Rohma Sri Hidayati

NIM : G 000 080 029

Jenis Karya Tulis : Skripsi

Prodi/Kampus :Tarbiyah/Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tahun : 2012

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa dengan bimbingan konseling. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti terdahulu adalah membahas tentang bagaimana bimbingan konseling islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara umum sedangkan yang dibahas oleh peneliti sekarang adalah membahas salah satu dari model-model bimbingan konseling islam yakni bimbingan konseling pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santrinya.

3. Judul : Penerapan Bimbingan Konseling Islami di Pondok Pesantren Imam Bukhori Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011

   Peneliti : Adi Haironi

   NIM : G 000 080 083

   Jurusan/Kampus : PAI/Universitas Muhammadiyah Surakarta

   Jenis Karya Tulis : Skripsi

   Tahun : 2011

   Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang bagaimana penerapan bimbingan konseling islam di pondok pesantren. Adapun perbedaannya yakni peneliti terdahulu menjelaskan tentang bagaimana penerapan bimbingan konseling islami secara keseluruhan sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang bagaimana salah satu model dari bimbingan konseling islam dapat motivasi belajar santri di pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id